

ANGGARAN MODAL

A. Pengertian Anggaran Modal

Anggaran barang modal sering disebut juga dengan penganggaran barang modal atau anggaran untuk pengadaan aktiva tetap. Istilah barang modal mengacu pada aktiva tetap yang digunakan dalam produksi dan anggaran, berarti suatu rencana yang merinci arus masuk dan arus kas keluar untuk jangka waktu tertentu di masa akan datang.

Jadi, anggaran modal menekankan pada rencana pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap. Dan penganggaran barang modal adalah seluruh proses untuk menganalisis proyek serta untuk memutuskan apakah proyek bersangkutan akan dimasukkan ke dalam anggaran modal.

Anggaran modal meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun. Contoh, pengeluaran investasi dalam bentuk tanah, bangunan atau mesin, pengembangan sumber daya manusia, departemen pengembangan penelitian (R&D).

B. Manfaat Anggaran Modal

Beberapa alasan mengapa anggaran modal mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan antara lain adalah:

- 1) Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang.
- 2) Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di masa yang akan datang.
- 3) Pengeluaran dana untuk kepentingan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar dan sulit untuk menjual kembali aktiva tetap yang telah dipakai.
- 4) Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mengakibatkan kerugian yang besar, dengan dampak antara lain: biaya depresiasi yang berat, beban bunga modal pinjaman, biaya perawatan yang meningkat bilamana kapasitas mesin terlalu besar tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu keputusan tentang pemilihan investasi merupakan keputusan yang paling penting di antara berbagai jenis keputusan lain yang harus di ambil oleh seorang manajer keuangan. Keputusan tersebut tidak saja menentukan tingkat risiko yang harus ditanggung, melainkan juga menentukan tingkat keuntungan perusahaan untuk masa mendatang.

C. Teknik dan Konsep Anggaran Modal

Anggaran modal membantu dalam mengambil keputusan untuk menolak maupun menerima sebuah usulan investasi. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menentukan penilaian suatu investasi beserta teknik-teknik perhitungan pendukungnya.

I. Tahap 1

Menentukan nilai investasi awal (*initial outlays*) dari investasi yang akan dilakukan, misalnya membeli mesin photocopy.

II. Tahap 2

Menentukan modal atau sumber dana yang akan dipergunakan. Dalam hal ini ada tiga alternatif pilihan, yaitu:

- Modal sendiri seluruhnya
- Modal dari pihak lain (bank dan lembaga keuangan lainnya) seluruhnya
- Sebagian modal sendiri dan sebagian dari pihak lain.

III. Tahap 3

Memperkirakan pola arus kas dari investasi yang diusulkan. Setiap arus pengeluaran modal atau yang dikenal dengan *capital expenditure* mempunyai 2 (dua) macam arus kasa (*cash flow*), yaitu:

1. Arus Kas Masuk (*cash in flow*)

Merupakan sumber penerimaan secara tunai yang didapat dari hasil investasi dalam hal ini semua penerimaan uang dan penerimaan yang lain yang mempunyai nilai uang tertentu.

- a. Yang termasuk dalam penerimaan uang seperti penerimaan dari hasil penjualan, pembayaran piutang dan sebagainya.
- b. Yang termasuk dalam penerimaan lain yang mengandung nilai uang adalah seperti penerimaan melalui tambahan hutang dari pihak ketiga seperti bank, lembaga keuangan lainnya (perusahaan anjak piutang), tambahan modal pribadi dari pemilik investasi, penjualan aset (aktiva tetap) dan sebagainya.

2. Arus Kas Keluar (*cash out flow*)

Merupakan pengeluaran uang ataupun bentuk-bentuk pengorbanan lain yang mempunyai nilai tertentu. Dalam arus kas keluar dikenal dua istilah pengeluaran berdasarkan waktu, yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure* atau *outlays*)

Yaitu setiap pengeluaran tunai yang memberikan manfaat jangka panjang seperti halnya pembelian gedung untuk usaha menjalankan investasi ataupun pembelian aset lainnya yang mengandung manfaat jangka panjang.

b. Biaya

Yaitu setiap pengeluaran tunai yang diperhitungkan sebagai pengorbanan dalam memperoleh penghasilan pada periode yang sedang berjalan, misalnya biaya bahan produksi, biaya pemasaran, dan sebagainya.

Data yang diperlukan untuk menentukan perhitungan arus kas masuk adalah:

Sales	xxx
Operating cost	<u>xxx –</u>
EBITDA	xxx
Depreciation	<u>xxx –</u>
EBIT	xxx
Interest	<u>xxx –</u>
EBT	xxx
Tax	<u>xxx –</u>
EAT	xxx

Keterangan istilah:

EBITDA : Earning Before Interest, Depreciation and tax (Laba Kotor)

EBIT : Earning Before Interest and Tax

EBT : Earning Before Tax

EAT : Earning After Tax (Laba Bersih)

IV. Tahap 4

Melakukan perhitungan arus kas masuk (*cash in flow*) yang disingkat CIF dalam penulisan formula di bawah. Dalam hal ini tersedia dua metode yang mendukungnya, yaitu:

1. Pendekatan *bottom up*

Rumusnya:

$$\text{CIF} = \text{EAT} + \text{Depreciation} + \text{Interest} (1 - \text{tax})$$

2. Pendekatan *top down*

$$\text{CIF} = \text{EBIT} (1 - \text{tax}) + \text{Depreciation}$$

V. Tahap 5

Melakukan penilaian kelayakan investasi. Ada berbagai cara atau metode dalam melakukan penilaian investasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan pendekatan keuntungan akuntansi

Dikenal dengan rumusan ARR (*Average Rate of Return*). Metode ini mengukur tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi.

$$\text{Rumusnya: } \text{ARR} = \frac{\text{Rata-rata EAT}}{\text{Capital Outlays}}$$

ARR ini digunakan dalam menghitung prosentase pengembangan uang (investasi) tanpa memperhitungkan *time value of money*.

Kelebihannya:	Kekurangannya:
• Memperhatikan seluruh pendapatan selama umur proyek berlangsung • Mudah dimengerti dan mudah perhitungannya	• Mengabaikan nilai waktu dari uang • Menggunakan <i>accounting profit</i> dan tidak memperhatikan arus kas

2. Berdasarkan pendekatan *cash flow*, tanpa memperhatikan *time value of money*

Pendekatan yang tidak memperhatikan nilai waktu dari uang melalui:

- a. *Payback Period Method* (PP)

Metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi bisa kembali/ *Break event point* (BEP). Kriteria yang digunakan adalah kriteria investasi yang dinilai berdasarkan arus kas kumulatif yang akan diterimanya sehingga sampai dengan investasi semula.

$$\text{Rumusnya: } \text{PP} = \frac{\text{Capital Outlays}}{\text{Net cash proceed}}$$

Kelebihannya:	Kelemahannya:
• Menggunakan arus kas sebagai dasar perhitungannya • Mudah dihitung dan dimengerti	• Mengabaikan nilai waktu dari uang (untuk <i>undiscounted payback</i>) • Mengabaikan arus kas setelah sulit melakukan periode penutupan yang wajar • Sering tergantung subjektivitas pemilik perusahaan

- b. *Net Present Value* (NPV)

Metode yang mengestimasi nilai sekarang pada suatu proyek, aset ataupun investasi berdasarkan arus kas masuk yang diharapkan pada masa depan dan arus kas keluar yang disesuaikan dengan suku bunga dan harga pembelian awal.

Rumusnya:

$$NPV = \sum_{t=0}^N \frac{CIF_t}{(1+r)^t} - COF$$

Keterangan :

t = tahun ke-n

n = waktu investasi berlangsung

CIF_t = Arus kas masuk tahun ke-n

COF = Arus Kas keluar/Harga pembelian/jumlah investasi

Persyaratan:

- Jika $NPV < 0$, maka keputusan investasi tersebut **TIDAK LAYAK (Not Feasible)** untuk dilakukan
- Jika $NPV > 0$, maka keputusan investasi tersebut **LAYAK (Feasible)** untuk dilaksanakan

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Adalah metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih di masa datang,

$$\text{Rumusnya: } IRR = P1 + \left(\frac{PV1}{PV1 - PV2} \right) \cdot (P2 - P1)$$

Dimana:

P1 = discount rate untuk NPV positif

P2 = discount rate untuk NPV negatif

PV1 = nilai NPV positif

PV2 = nilai NPV Negatif

Persyaratan:

- Jika $IRR < r$, maka usulan investasi akan ditolak
- Jika $IRR > r$, maka usulan investasi diterima

Kelebihannya:	• Perhitungan lebih sulit bila tidak menggunakan komputer, karena harus dicoba-coba • Tidak membedakan proyek yang mempunyai perbedaan ukuran dan keadaan investasi • Dapat menghasilkan IRR berganda atau tidak menghasilkan IRR sama sekali
• Memperhatikan nilai waktu dari uang • Menggunakan arus kas sebagai dasar perhitungan	

d. *Profitability Index (PI)*

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa datang dengan nilai masa sekarang investasi.

$$\text{Rumusnya: } PI = \frac{PV \text{ of proceed}}{PV \text{ of outlays}} \text{ atau } PI = \frac{PV \text{ of CIF}}{PV \text{ of COF}}$$

Persyaratan:

- Jika $PI < 1$, maka usulan investasi tersebut tidak layak
- Jika $PI > 1$, maka usulan investasi tersebut layak

Kelebihannya: • Menggunakan arus kas sebagai dasar perhitungan • Memperhatikan nilai waktu dari uang • Konsisten dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimumkan kekayaan pemegang saham	Kekurangannya: • Dapat memberikan panduan dan pilihan yang salah pada proyek-proyek yang <i>mutually exclusive</i> yang memiliki unsur ekonomis dan skala investasi yang berbeda
---	---